

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia sudah berada di era pasar bebas, persaingan dunia usaha semakin meningkat bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka sektor industri harus mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan dari beberapa sektor lain mau pun sektor sejenis. Dalam persaingan membutuhkan dana yang cukup besar, usaha perusahaan untuk mendapatkan dana yaitu berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan merupakan dana dari pemilik perusahaan. Sedangkan dana dari luar perusahaan merupakan dana dari para investor. Perusahaan akan menerbitkan saham melalui pasar modal. Para investor yang membeli saham dari perusahaan tersebut akan mengharapkan *capital gain* dan laba investasi berupa dividen. Tugas manajer keuangan ketika investor membeli saham perusahaan adalah mensejahterakan pemilik saham (Ano, *et al*, 2014).

Bila pemegang obligasi konversi mengharapkan pendapatan dari dividen, maka harus melakukan konversi atas obligasi konversi yang dimilikinya menjadi saham sehingga pemegang saham berhak atas dividen (Rivai, *et al*, 2013:145). Keberadaan dividen dapat mempengaruhi kekayaan pemegang saham (Adesola and Okwong, 2009 dalam Mahaputra dan Wirawati, 2014). Bagi investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko

perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, struktur modal dan kebijakan dividen itu sendiri. Keputusan investasi dipengaruhi oleh tersedianya dana dan biaya modal, biaya modal dan ketersediaan dana dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang ditahan (sartono, 2000:253). Perusahaan yang melakukan laba ditahan maka dapat membiayai pertumbuhan perusahaan secara terus menerus. Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik dari pada *Dividend Payout Ratio* yang tinggi (Laim, *et al*,2015).

Dividen Payout Ratio (DPR) yaitu perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan, dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham biasanya dalam bentuk presentase (Riyanto, 1998:266). Makin tingginya *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang mengakibatkan menghambat pertumbuhan perusahaan.

Profitability adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) menjelaskan bahwa *profitability* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, terutama dalam memberikan dividen kepada para pemegang saham. Rasio yang sering dibicarakan yaitu *Profit Margin*, *Return On Total Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian Swastyastu, *et., al*(2014) menyimpulkan bahwa profitability (ROA) tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Liquidity perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2001:293). Rasio likuiditas bagi setiap perusahaan, jika perusahaan itu dikatakan sehat adalah sebesar 200%. Apabila rasio likuiditas nilainya kurang dari 200% maka dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar nilainya turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya Pandia, (2012:112) dalam Ano *et. .al* (2014).

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Penelitian Hikmah dan Astuti (2013) yang terkait dengan *liquidity* (CR) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. Ketersediaan arus kas pada periode berjalan lebih menggambarkan ketersediaan kas perusahaan untuk membayar dividen. Ketersediaan kas pada periode tersebut harus dialokasikan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi aset tetap. Kas perusahaan yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi aset tetap yang disebut dengan istilah *free cash flow* dapat didistribusi kepada kreditur atau pemegang saham (Lucyanda dan Lilyana, 2012).

Penelitian yang menggunakan *free cash flow* masih sedikit dikarenakan perhitungan *free cash flow* belum dikenal oleh para investor. Parsian dan Koloukhi, (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahawa *free cash flow* terdapat hubungan secara signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Sedangkan dalam penelitian Pradana dan Sanjaya (2014) variabel *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. Mungkin terdapat faktor lain yang menyebabkan ketidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Nurjayanti (2016) menyimpulkan bahwa *free cash flow* terdapat pengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Pribadi (2012) pengaruh besar kecilnya *cash flow* sebuah perusahaan didasari dari seberapa besar ukuran perusahaan tersebut, atau yang lebih dikenal dengan *Firm Size*. Disini para investor menjadikan *Firm Size* sebagai aspek dasar sangat dicermati dalam keputusan melakukan investasi. Umur dan besaran perusahaan tergantung dari kemampuan seorang manajer dan kemudahan aksesnya yang mudah menuju pasar modal, karena kemudahan tersebut fleksibilitas serta kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar dianggap lebih aman dari pada perusahaan yang masih baru sehingga perusahaan mampu memiliki ratio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil Ahmad Zaiful, (2011) dalam Priyo (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Hastuti (2013)

menyimpulkan bahwa *Firm Size* terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian mengenai pengaruh analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan *dividend payout ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya yaitu: Ano,.*et al*,(2014) yang menggunakan variabel independen *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Ano,.*et al*,(2014). Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini digunakan variabel independen *Profitability*, *Liquidity*, *Free Cash Flow*, dan *Firm Size* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2012-2015.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Profitability*, *Liquidity*, *Free Cash Flow*, dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *profitability* terhadap *dividend payout ratio* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

2. Apakah terdapat pengaruh *liquidity* terhadap *dividend payout ratio* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh *free cash flow* terhadap *dividend payout ratio* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh *firm size* terhadap *dividend payout ratio* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *profitability* terhadap *dividend payout ratio* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh *liquidity* terhadap *dividend payout ratio* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap *dividend payout ratio* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *dividend payout ratio* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai *Profitability*, *Liquidity*, *Free Cash Flow*, dan *Firm Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Dengan dilakukannya penelitian *Profitability, Liquidity, Free Cash Flow*, dan *Firm Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Bagi manajer penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pembagian dividen secara stabil dan bagaimana mensejahterakan pemegang saham, agar pemegang saham selalu menanamkan sahamnya.
3. Bagi investor penelitian ini memberikan informasi dan bahan pertimbangan apakah ingin menanamkan sahamnya atau tidak dalam suatu perusahaan.

E. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas Teori *Keagenan, Dividen, Kebijakan Dividen, Dividen Payout Ratio, Profitability, Liquidity, Free Cash Flow, Firm Size*, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data berisi hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, keterbatasan, dan saran berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian.